



Evaluasi Program Layanan Perpustakaan di SD Negeri 44 Buton

Pratiwi Surya¹, Azaz Akbar¹, Kamarudin¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: pratiwisurya8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menemukan kesenjangan pada layanan perpustakaan dan mengajukan rekomendasi untuk meningkatkan program layanan perpustakaan di SD Negeri 44 Buton, khususnya pada jenis layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan penelusuran informasi. Penelitian ini menggunakan model evaluasi kesenjangan yang berfokus terhadap masukan, proses dan keluaran. Pendekatan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pada layanan perpustakaan yang secara keseluruhan fokus evaluasi berada pada kategori rendah, dimana terdapat kesenjangan pada tiap komponen yaitu pada masukan, dimana kesenjangan terjadi pada masing-masing aspek masukan yaitu tidak adanya pustakawan 1 orang yang memiliki jabatan fungsional dan kurang optimalnya pengadaan sumber belajar lain dan belum memiliki buku pedoman, pengaturan pengatalogan yang berguna sebagai pemberian identitas koleksi. Tahapan proses, jenis layanan perpustakaan belum sepenuhnya optimal, terdapat kesenjangan yaitu kegiatan layanan yang belum optimal baik pada layanan sirkulasi, layanan referensi maupun penelusuran informasi seperti kegiatan perpanjangan koleksi tidak berjalan. Pemberian jasa referensi dan penelusuran informasi yang minim, kesediaan administrasi perpustakaan belum optimal seperti laporan statistik belum seluruhnya dibuat.

Kata Kunci: Evaluasi, Layanan Perpustakaan, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research aims to find gaps in library services and propose recommendations for improving the library service program at SD Negeri 44 Buton, especially in the types of circulation services, reference services and information search services. This research uses a gap evaluation model that focuses on input, process and output. The approach uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques include interview techniques, documentation and observation. The results of the research show that there are gaps in library services where the overall focus of the evaluation is in the low category, where there are gaps in each component, namely in input, where gaps occur in each aspect of input, namely the absence of 1 librarian who has a functional position and less optimal procurement of other learning resources and not yet having a guidebook, cataloging arrangements that are useful for providing collection identity. Process stages, types of library services are not yet fully optimal, there are gaps, namely service activities that are not yet optimal, both in circulation services, reference services and information retrieval, such as collection extension activities that are not running. The provision of reference services and information retrieval is minimal, the availability of library administration is not optimal, such as statistical reports have not been completely

prepared.

Keywords: *Evaluation, Library Services, Elementary School*

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Evaluasi merupakan sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk melihat sejauhmana keberhasilan sebuah program yang dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut (Nurul Hayati, 2016). Evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data informasi mengenai suatu kegiatan terkait dan dalam pengumpulan informasi tersebut dilakukan secara objektif, jujur, dan transparan agar dapat mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan secara efisien dan efektif lalu dapat digunakan untuk kegiatan serupa selanjutnya. (Muhammad Fadhil, Neti Karnati, dan Matin, 2020). Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengenali format program mana yang berjalan dan program mana yang tidak berhasil, mengukur dampak program terhadap masyarakat, mengevaluasi apakah program sesuai dengan rencana dan mengukur pelaksanaan program sesuai dengan standar (Muhammad Darif, 2022).

Perpustakaan sekolah adalah sarana vital bagi siswa yang ingin mendapatkan akses informasi, ilmu pengetahuan sekaligus sarana untuk memupuk minat kunjungan dan minat baca siswa (Affa Iztihana dan Mecca Arfa, 2020: 93). Pustakawan memainkan peran utama dalam pelayanan terhadap masyarakat sebagai pemustaka (Machsun Rifauddin, 2017). Secara umum perpustakaan mempunyai fungsi sebagai suatu tempat yang kegiatannya meliputi penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media (Nursangadah, 2019). Dengan pengelolaan perpustakaan yang baik diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai, yaitu membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap siswa dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya (Monaliza Rambat Nur Sasongko, dan Osa Juarsa, 2017).

Layanan perpustakaan menurut Isran Elnadi (2018) merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perpustakaan, karena sebuah perpustakaan dapat dilihat baik buruknya melalui layanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka. Layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang langsung mempertemukan pemustaka dengan pustakawan sehingga penilaian akan diberikan pemustaka terhadap kinerja perpustakaan (Tsania Nahdiatul Himmah dan Dyah Sitoresmi Fitri Azisi, 2019). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari data mengenai kualitas pelayanan adalah dengan mengukur kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan (Rafelia Arista, 2019). Tujuan utama pelayanan perpustakaan yang diberikan perpustakaan yaitu membantu pemustaka menemukan literatur atau informasi yang diperlukan sehingga pemustaka dapat memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan (Fitwi Luthfiyah, 2015). Menurut Isti Suratmi (2021) perpustakaan memiliki unsur layanan yaitu fasilitas pelayanan perpustakaan, bahan pustaka yang tersedia, pemustaka,

dan petugas pelayanan. Ada empat jenis layanan perpustakaan menurut Erma Awalien Rochmah (2016) yaitu layanan teknis, layanan pengguna dan layanan referensi. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini yaitu Discrepancy Evaluation Model/ Model Kesenjangan. Kata discrepancy adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan” (Eko Putro Widoyoko, 2015). Evaluasi dengan model ini dilaksanakan oleh evaluator dengan mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen program. Dengan adanya penjabaran kesenjangan pada setiap komponen maka langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan secara jelas. (Darodjat dan Wayudiana M, 2015: 9).

Hasil observasi terhadap layanan perpustakaan di SD Negeri 44 Buton Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton, penyelenggaraan pengelolaan layanan perpustakaan sebagian besar sudah mengacu kepada Standar Perpustakaan Nasional untuk jenjang Sekolah Dasar. Namun terdapat kendala yang terjadi yaitu pada staf yang tersedia tidak dapat memegang tugas secara menyeluruh dengan jumlah siswa dan program layanan yang begitu banyak, kemudian sarana dan prasarana bagi pengguna pembaca belum cukup memadai sehingga berdampak pada jumlah pengunjung yang sedikit, serta bentuk pelayanannya hanya sekedar layanan yang berhubungan dengan peminjaman buku saja.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 44 Buton beralamat di Jalan Poros Pasarwajo, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 orang guru, kepala perpustakaan, pustakawan, komite sekolah, dan siswa 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber data kedua menggunakan studi dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data seperti triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasi

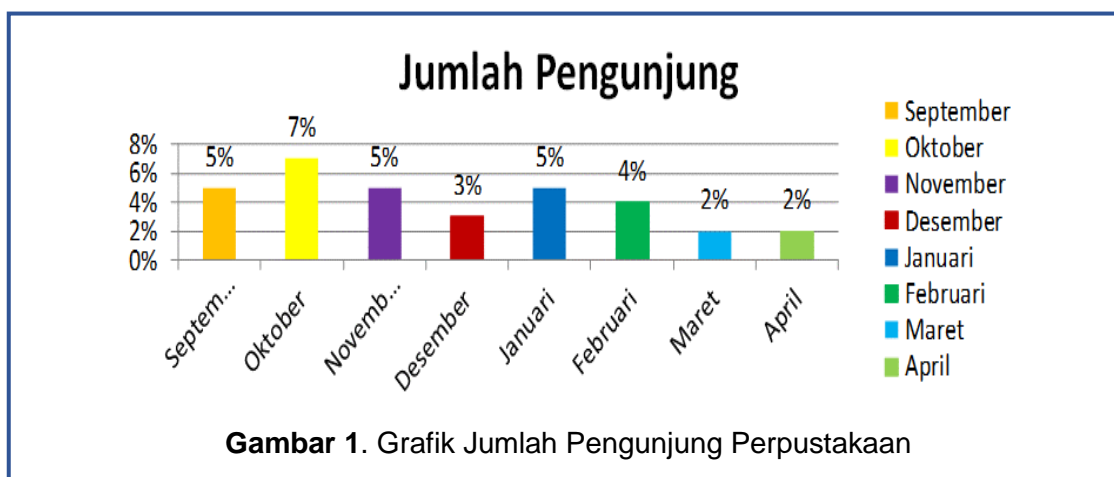
Hasil evaluasi layanan di perpustakaan SD Negeri 44 Buton dapat dikemukakan hasil temuan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Perpustakaan Bulan September-April Tahun 2022/2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	Presentase Jumlah Pengunjung
1	September	12 orang	5%
2	Oktober	17 orang	7%
3	November	14 orang	5%
4	Desember	9 orang	3%
5	Januari	13 orang	5%
6	Februari	10 orang	4%
7	Maret	7 orang	2%

8	April	5 orang	2%
---	-------	---------	----

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengguna yang datang ke perpustakaan tiap bulannya ada yang menurun ataupun meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kegiatan di sekolah dan keadaan siswa maupun guru yang jarang meminjam koleksi. Pada bulan Oktober persentase tertinggi mencapai 7%, pada bulan ini pengguna yang datang mengunjungi perpustakaan memiliki beragam tujuan masing-masing, ada yang meminjam, membaca buku dan lain sebagainya.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan

Grafik diatas menjelaskan bahwa pada tahapan masukan secara keseluruhan rerata kesenjangan yaitu sebesar 12,8%. Terdapat kesenjangan yang terjadi yaitu Pertama, kesenjangan terjadi pada Sumber daya manusia perpustakaan, dimana tidak adanya pustakawan 1 orang yang memiliki jabatan fungsional dibuktikan dengan Surat Keputusan/SK sehingga kesenjangan mencapai 34%. Kedua, koleksi sumber belajar lain yaitu berupa CD Pembelajaran dan situs web belum terdapat dalam perpustakaan, sehingga pada tahap ini kesenjangan mencapai 25%. Ketiga, pada sarana dan prasarana berupa perabotan kerja seperti kursi dan meja untuk ruang baca pengunjung belum cukup dan meja sirkulasi yang belum tersedia, sehingga kesenjangan yang terjadi mencapai 33%. Keempat, pada peralatan multimedia seperti internet, hotspot dan Digital Library belum tersedia, sehingga kesenjangan yang terjadi mencapai 60%. Kelima, pada perlengkapan lainnya seperti tidak tersedianya peraturan pengatalogan dan kotak saran, sehingga kesenjangan yang terjadi mencapai 40%.

Pada tahap proses secara keseluruhan rerata kesenjangan yaitu sebesar 7,28%. Terdapat beberapa kesenjangan pada kriteria evaluasi yaitu Pertama, pada layanan sirkulasi berupa tidak adanya ruang sirkulasi berbentuk horizontal atau vertikal, sehingga kesenjangan mencapai 100%. Kedua, pada layanan sirkulasi tidak adanya statistik buku yang dibaca dan ranking buku yang paling sering dipinjam, serta tidak lengkap statistik perkembangan jumlah anggota perpustakaan, sehingga kesenjangan mencapai 100%. Ketiga, pada layanan sirkulasi tidak tersedianya buku petunjuk mengenai peraturan penggunaan bahasa pustaka dan meja sirkulasi berbentuk U atau L, sehingga kesenjangan mencapai 29%. Keempat, pada layanan sirkulasi tidak tersedianya kantong peminjaman, lembar tanggal harus kembali, dan kotak kartu peminjam, sehingga kesenjangan mencapai 48%. Pada tahap keluaran secara keseluruhan rerata kesenjangan yaitu sebesar 25%. Pada tahap ini kesenjangan mencapai 50% berupa dokumen yang

menunjukkan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan belum dibuat petugas perpustakaan.

3.2 Pembahasan

Tahapan masukan dalam penelitian ini mencakup beberapa fokus yaitu sumber daya manusia di perpustakaan, koleksi, sarana dan prasarana, pembiayaan dan katalog. Terdapat hasil temuan pada fokus masukan yaitu komponen koleksi, salah satunya koleksi sumber belajar lain minimal 30 judul/sekolah. Sedangkan di perpustakaan SD Negeri 44 Buton, koleksi ini tidak disediakan. Selanjutnya sarana dan prasarana berupa perabotan kerja, perabotan penyimpanan, peralatan multimedia dan perlengkapan lainnya yang belum tersedia dikarenakan anggaran yang belum tersedia tidak cukup. Hasil temuan lainnya yaitu perpustakaan tidak menyediakan buku pegangan pengolahan katalog dan peraturan pengatalogan, padahal ini sangat penting guna mempermudah petugas dalam membuat identitas koleksi. Sehingga kesenjangan pada tahap ini sebesar 12,8% dengan kategori rendah.

Fokus penelitian pada tahapan proses ini meliputi jenis layanan di perpustakaan SD Negeri 44 Buton yang berupa layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi. Pada layanan sirkulasi terdapat kesenjangan yang ditemukan yaitu ruang sirkulasi berbentuk horizontal atau vertikal tidak ada, dan kegiatan bebas pinjam perpustakaan tidak ada. Selain itu, pada kegiatan peminjaman berupa waktu peminjaman buku terhadap siswa tidak dicantumkan pada peraturan peminjaman, hal ini tentu akan membuat siswa merasa bingung dan menambah kerja bagi petugas karena harus memberitahukan tiap siswa yang akan meminjam koleksi, dengan adanya pencantuman tersebut, maka siswa akan mengetahui dengan sendiri. Dan pada kegiatan ini formulir pemesanan buku yang sedang dipinjam tidak disediakan, sehingga apabila pengguna lin ingin meminjam buku yang sedang dipinjam tidak dapat dikonfirmasi secara jelas. Selanjutnya pada kegiatan pengembalian, laporan bagi pengguna yang telah mengembalikan tidak tersedia sehingga petugas kurang mengetahui secara tepat pengguna yang terlambat dan jumlah denda yang harus dibayarkan. Hal ini penting guna memudahkan petugas untuk menindaklanjuti pengguna yang melanggar.

Kegiatan perpanjangan koleksi di perpustakaan SD Negeri 44 Buton tidak tersedia, dikarenakan memang pengguna jarang menggunakan kegiatan ini. Dengan demikian, laporan pengguna yang memperpanjang pinjaman tidak disediakan. Selanjutnya pada laporan statistic layanan sirkulasi tidak dibuat secara optimal dan yang dibuat di perpustakaan SD Negeri 44 Buton yaitu jumlah pengunjung/pengguna, peminjam dan buku yang dipinjam sedangkan laporan statistic lainnya tidak dibuat. Laporan statistic penting dibuat guna memudahkan pengguna dan sekolah dalam mengetahui perkembangan serta daya minat pengguna pada perpustakaan.

Terdapat hasil temuan pada layanan referensi yaitu laporan pengguna referensi yang tidak disediakan sehingga tidak diketahui secara jelas pengguna yang menggunakan layanan ini. Akibat minimnya minat pengguna pada layanan ini pemberian jasa untuk petugas juga terbatas dan hanya sekedar bantuan berupa pencarian informasi umum yang pernah dibantu petugas. Sejalan dengan hal ini, pada layanan penelusuran informasi sebagai pengembangan dari layanan

referensi. Pada layanan ini jarang digunakan karena tidak tersedianya internet atau hotspot di perpustakaan sehingga petugas tidak memiliki kontribusi banyak dalam layanan ini. Sehingga kesenjangan pada tahap ini sebesar 7,28% dengan kategori rendah.

Fokus pada penelitian ini meliputi laporan bulanan berupa grafik dan kepuasan pengguna. Pada tahap ini terdapat kesenjangan yaitu berupa laporan pada bulan September-April tahun 2022/2023 tidak tersedia. Selain itu, pada pembuatan laporan jumlah pengguna petugas sulit dalam mendisiplinkan pengguna agar mengisi daftar hadir pengunjung perpustakaan. Sedangkan kepuasan pengguna dilaksanakan melalui kegiatan wawancara terhadap pengguna yaitu guru dan siswa. Sehingga kesenjangan pada tahap ini sebesar 25% dengan kategori rendah.

4. Kesimpulan

Tahapan masukan, level kesenjangan berada pada kategori rendah, dimana kesenjangan terjadi pada masing-masing aspek masukan yaitu tidak adanya pustakawan 1 orang yang memiliki jabatan fungsional dibuktikan dengan Surat Keputusan/SK dan kurang optimalnya pengadaan sumber belajar lain dan belum memiliki buku pegangan/pedoman, pengaturan pengatalogan yang berguna sebagai pemberian identitas koleksi. Tahapan proses, level kesenjangan berada pada kategori rendah, dimana kesenjangan terjadi pada masing-masing aspek proses yaitu pada layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi. Tahapan keluaran/output, level kesenjangan berada pada kategori rendah, dimana laporan bulanan yang berupa grafik pengguna dan kepuasan pengguna yang datang tiap bulannya mengalami peningkatan dan penurunan. Selain itu, kepuasan pengguna dilakukan peneliti melalui wawancara dengan orang pengguna yaitu siswa dan guru. Didapatlah hasilnya, tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan yang menyatakan puas.

Daftar Pustaka

- Arista, R. 2019. Kualitas Pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. 6(4), 2614-2945.
- Daril, M. 2022. Evaluasi Program Membaca di Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(6).
- Darodjat dan Wayudiana M. 2015. Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*. XIV(1).
- Elnadi, I. 2018. Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*. 3(2).
- Fadhil, M., Neti, K., dan Matin. 2020. Evaluasi Program Pelatihan Pengelolaan Bahan Pustaka di Pusdiklat Perpustakaan Nasional RI. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Jakarta*. Vol 32(2).
- Hayati, M. 2016. Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan. *Record and Library Journal*. 2(1).
- Iztihana, A dan Mecca, A. 2020. Peran Pustakawan MTsN 1 Jepara dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 9(1).

- Luthfiyah, F. 2015. Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *Ei-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(2).
- Monaliza, Rambat, N. S., dan Osa, J. 2017. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Manajemen Pendidikan: *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. 11(3).
- Nursangadah. 2019. Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MTsN Kaliangkrek Kabupaten Magelang. *Jurnal EduTrained*. 3(2).
- Rifauddin, M. 2017. Keterampilan Sosial Pustakawan dalam Memberikan Pelayanan Bermutu di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 5(1), 102-112.
- Rochmah, E. A. 2016. Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 4(2).
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suratmi, I. 2021. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan. *Abdi Pustaka: Jurnal perpustakaan dan Kearsipan*. 1(2).
- Tsania, N. H., dan Dyah, S. F. A. 2019. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*. 3(2).
- Widoyoko, E. P. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.